

ANALISIS PENGARUH INLASI, KURS MATA UANG DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Hamid Halin¹⁾

¹⁾ Program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Indo Global Mandiri
Jl. Jend. Sudirman No. 629 KM.4 Palembang Kode Pos 30129
Email : hamidhalin@uigm.ac.id¹⁾

ABSTRACT

This research is purposed to know the influence of inflation, rate of exchange and interest rate by simultan and parsial to change price share. This research population at company which listed company of LQ45 in Indonesian Stock Exchange period 2009-2015. The collecting data's technuqe is used in this research by searching internet data in order to obtain secondary data and library research in order to obtain the fundamental theory which has support this research. This research use model analyse doubled linear regresi with inflation, rate of exchange and interest rate as independent variable and change price share as dependen variable Result of research indicate that concurrently, share price change influenced by inflation, rate of exchange and interest rate. While pursuant to conducted research by using t test got by result of that inflation, rate of exchange and rate of interest not have an effect on to change price share

Keyword : *Inflation, rate of exchange and rate of interest, Price Change Share and LQ45 Company.*

1. Pendahuluan

Pasar modal sangat erat hubungannya dengan harga saham dari suatu perusahaan dimana naik turunnya harga saham dapat juga tergantung dari kekuatan tarik menarik antara permintaan dan penawaran akan saham di pasar modal. Faktor utama yang menyebabkan harga saham berubah adalah adanya persepsi yang membedakan dari masing-masing investor, sesuai informasi yang dimiliki. Dalam melakukan pemilihan investasi di pasar modal, di pengaruhi oleh informasi Fundamental dan Teknikal. Faktor fundamental yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan, misalnya adanya pemogokan, tuntutan pihak lain, kinerja perusahaan. Sedangkan faktor teknikal adalah tentang ekonomi makro yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan, misalnya tingkat suku bunga, tingkat inflasi, perubahan nilai kurs, perubahan GDP, dan lain-lain.

Faktor teknikal yang dapat mempengaruhi kegiatan pasar modal suatu negara sehingga menyebabkan perubahan harga saham misalnya kurs valuta asing (valas), cadangan devisa, inflasi, tingkat suku bunga deposito. Faktor teknikal atau makro ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kinerja saham. Seperti dikemukakan oleh (Syahrir,1995), kondisi makro sangat besar pengaruhnya, salah satunya adalah inflasi, maka indeks pasar tersebut juga terpengaruh oleh inflasi.

Di Indonesia kurs valas mengalami perubahan setiap waktu, ada kalanya rupiah menganut mata uang asing pada saat kondisi Indonesia stabil atau cenderung membaik dari kondisi sebelumnya. Sebaiknya rupiah akan melemah terhadap mata uang asing pada saat kondisi Indonesia memburuk. Hubungan atau pengaruh kurs terhadap Harga Saham itu sendiri sangat berkaitan erat. Apabila kurs menguat, maka secara tidak langsung Harga Saham juga akan naik, tapi bila kurs itu melemah

maka Harga Saham juga akan turun. Naik turunnya harga saham akan terjadi karena apresiasi rupiah terhadap mata uang asing menyebabkan naik turunnya permintaan saham di pasar modal oleh investor.

Selain itu Harga saham sulit diprediksi karena dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga dan sekuritas adalah dua faktor yang sering diperhatikan sebelum investor melakukan investasi, umumnya tingkat suku bunga mempunyai hubungan yang negative dengan harga sekuritas.

Secara sederhana, jika suku bunga pasar meningkat, maka tingkat return yang disyaratkan investor atau suatu obligasi juga akan meningkat.

Adapun hasil penelitian tentang analisis teknikal atau ekonomi makro terhadap perubahan harga saham antara lain berdasarkan hasil penelitian (Ritchie,1996), menjelaskan hubungan secara spesifik antara tingkat inflasi dan harga saham sebagai hubungan berlawanan arah (negatif) yang berarti tingkat inflasi yang tinggi akan diikuti dengan menurunnya harga saham, dan sebaliknya. Demikian pula dengan pola hubungan antara suku bunga dengan harga saham oleh (Smith,1991) ditunjukkan adanya hubungan berlawanan arah, suku bunga yang tinggi menyebabkan harga saham turun, dan sebaliknya. Mengenai hubungan nilai tukar dengan harga saham berlaku sama pula yaitu berlawanan arah sebagaimana diungkapkan oleh (Madura,1990), pada saat nilai tukar terdepresiasi maka harga saham naik, dan berlaku sebaliknya.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga secara simultan terhadap Perubahan Harga Saham?

2. Seberapa besar pengaruh Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga secara parsial terhadap Perubahan Harga Saham?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, secara garis besar tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis seberapa besar Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga secara simultan terhadap Perubahan Harga Saham.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga secara parsial terhadap Perubahan Harga Saham.

Landasan Teori

Bagian ini dimaksudkan untuk memberi penjelasan awal konsep-konsep dasar dari pendekatan penilaian saham, pengaruh inflasi, kurs mata uang dan suku bunga terhadap perubahan harga saham.

1) Pendekatan Penilaian Harga Saham

Harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal (Agus,1996). Dalam pasar modal yang efisien semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasar. Salah satu karakteristik utama pasar modal yang efisien adalah bahwa informasi tersedia untuk semua pelaku pasar modal.

Terdapat dua analisis investasi yang membantu membuat adanya perubahan harga saham secara random (Husnan,1998), yang pertama adalah analisis fundamental yang mempelajari bisnis perusahaan dan mencoba membuka informasi tentang profitabilitas yang akan memberikan informasi baru terhadap harga saham, persaingan di antara para peneliti fundamental ini akan cenderung untuk membuat harga mencerminkan semua informasi yang relevan dan perubahan harga tidak dapat diramalkan, yang kedua adalah analisis teknikal yaitu analisis yang mempelajari catatan harga dimasa lalu dan mencari siklus-siklus tertentu dari perubahan harga dimasa lalu tersebut, persaingan dalam penelitian teknis ini akan cenderung membuat harga saat ini mencerminkan informasi dalam urutan harga di waktu yang lalu dan bahwa perubahan harga dapat diperkirakan dari harga di waktu yang lalu.

2) Pengaruh Inflasi Terhadap Perubahan Harga Saham

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang akan dijadikan variabel independen dalam penulisan tesis ini. Inflasi adalah ukuran ekonomi yang memberikan gambaran tentang meningkatnya harga rata-rata barang dan jasa yang diproduksi sistem perekonomian. (Syahrir,1995), menyatakan bahwa kondisi makro sangat besar pengaruhnya, salah satunya adalah inflasi, maka indeks pasar tersebut juga terpengaruh oleh inflasi. Akan tetapi (Ritchie,1996), menjelaskan hubungan secara spesifik antara tingkat inflasi dan harga saham

sebagai hubungan berlawanan arah (negatif) yang berarti tingkat inflasi yang tinggi akan diikuti dengan menurunnya harga saham, dan sebaliknya. Tingginya tingkat inflasi akan sangat mempengaruhi terhadap kondisi perekonomian suatu negara, dimana daya beli masyarakat akan menurun serta akan menurunnya gairah masyarakat untuk menabung, karena nilai riil tabungan mereka menurun untuk menghindari kerugian karena inflasi tersebut mereka akan meningkatkan konsumsi untuk membeli dan menyimpan barang untuk keperluan masa yang akan datang. Makin tingginya laju inflasi akan menyebabkan makin banyak orang menukar kekayaannya yang berupa uang atau simpanan berjangka dan surat berharga lainnya dengan kekayaan fisik barang yang nilainya meningkat seiring dengan tingkat inflasi. Oleh karena itu tingkat inflasi yang diperkirakan akan merupakan salah satu faktor yang menentukan investasi di pasar modal. Tingkat inflasi yang meningkatkan ini menunjukkan bahwa resiko investasi di semua sektor usaha cukup besar, sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian dari investor. Selain itu apabila pada kondisi inflasi yang tinggi maka bahan baku mempunyai kecenderungan yang meningkat. Peningkatan harga barang atau bahan baku ini akan membuat biaya produksi menjadi tinggi, sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan secara individual maupun menyeluruh. Akibatnya jumlah penjualan akan menurun pula, penurunan jumlah penjualan ini akan menurunkan pendapatan perusahaan, selanjutnya akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan yang tercermin dengan turunnya harga saham (Djayani:1999).

3) Pengaruh Kurs Mata uang Terhadap Perubahan Harga Saham.

Kebijakan nilai tukar (*Kurs*) rupiah terhadap valas dilakukan untuk mengendalikan transaksi neraca pembayaran. Jatuhnya nilai tukar rupiah terhadap USD, memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal. Menurunnya kurs juga mendorong meningkatnya suku bunga dengan maksud agar pemegang deposito rupiah beralih ke USD. (Rizaldi,2000) menyampaikan, nilai tukar rupiah dan bunga deposito menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham. Hal ini bertentangan dengan pola hubungan antara suku bunga dengan harga saham yang dilakukan oleh (Smith,1991) ditunjukkan adanya hubungan berlawanan arah, suku bunga yang tinggi menyebabkan harga saham turun, dan sebaliknya. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (dalam hal ini USD) akan berdampak pada perusahaan yang memiliki pinjaman dalam mata uang asing. Melemahnya nilai tukar ini juga akan meningkatkan biaya impor bahan baku serta peralatan yang dibutuhkan oleh perusahaan, sehingga mengakibatkan peningkatan biaya produksi.

Apabila perusahaan tidak memiliki pendapatan dari penjualan ekspor, atau sekalipun ada tetapi tidak mencukupi untuk menutup biaya produksi, maka profitabilitas perusahaan tersebut akan menurun. Menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan tersebut.

4) Pengaruh Suku Bunga Terhadap Perubahan Harga Saham.

Meningkatnya tingkat suku bunga SBI yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia akan meningkatkan suku bunga pinjaman dari bank-bank komersial. Seiring dengan kebijakan tersebut, masyarakat lebih menyukai untuk menabung dari pada melakukan investasi pasar atau melakukan konsumsi. Hal ini tentu saja akan berdampak pada para pemodal. Pemodal akan tertarik menyimpan dananya dalam bentuk deposito dari pada melakukan investasi saham di lantai bursa yang belum tentu memberikan keuntungan. Sedikitnya minat pemodal akan melakukan pembelian saham di bursa akan membuat penurunan harga saham dan sebaliknya. Mengenai hubungan nilai tukar dengan harga saham berlaku sama pula yaitu berlawanan arah sebagaimana diungkapkan oleh (Madura,1990), pada saat nilai tukar terdepresiasi maka harga saham naik, dan berlaku sebaliknya. Akan tetapi (Rizaldi,2000) menyampaikan nilai tukar rupiah dan bunga deposito menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham.

Meningkatnya tingkat suku bunga pinjaman dari bank-bank akan berdampak pula pada perusahaan yang melakukan pinjaman (kewajiban) yang harus dilunasi pada saat jatuh tempo. Sebab akibat pengembalian dari perusahaan akan menjadi besar. Akibat profitabilitas perusahaan tersebut menurun dan otomatis harga saham juga menurun. Atau dengan kata lain jika suku bunga mengalami kenaikan maka harga saham akan turun dan sebaliknya.

2. Pembahasan

1) Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori, maka skema hubungan variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka berpikir seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan Gambar diatas tersebut dapat dilihat bahwa variabel independen X_1 , X_2 dan X_3 , adalah inflasi, kurs mata uang dan suku bunga. Sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham (Y). Dari skema tersebut akan diuji atau dianalisa bagaimana pengaruh antara inflasi, kurs mata uang dan suku bunga terhadap perubahan harga saham.

2) Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya. Dari perumusan masalah dan uraian sebelumnya, maka hipotesis yang dikemukakan disini adalah:

$H_{0(i)}$: Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga secara simultan dan parsial tidak berpengaruh terhadap Perubahan Harga Saham.

$H_{a(i)}$: Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap Perubahan Harga Saham.

3) Desain Penelitian

Penelitian ini ini dirancang untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Inflasi (X_1), Kurs Mata Uang (X_2) dan Suku Bunga (X_3), sedangkan variabel dependen adalah Perubahan Harga Saham (Y). Dari skema tersebut akan diuji atau dianalisa bagaimana pengaruh Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga terhadap Harga Saham.

4) Definisi Operasional

Untuk tidak salah interpretasi terhadap variabel yang akan diteliti, maka perlu didefinisikan variabel-variabel penelitian kedalam definisi variabel operasional sebagai berikut:

1. Inflasi bulanan (X_1)

Inflasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan inflasi kuartal yang didapat dari Bank Indonesia. Inflasi yang digunakan dalam satuan persen.

2. Kurs Tengah Rp terhadap US\$ (X_2)

Kurs Tengah diperoleh dari hasil pembagian antara penjumlahan kurs beli dan kurs tukar yang diperoleh dari Bank Indonesia.

3. Suku Bunga SBI (X_3)

SBI yang digunakan pada penelitian ini merupakan SBI kuartal yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. SBI yang digunakan dalam satuan persen.

5) Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Data saham yang dipakai adalah data saham yang terdaftar di BEI dari tahun 2009 sampai tahun 2015. Data tersebut didapat dari www.idx.co.id, dan www.bi.go.id.

6) Metode Penarikan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Adapun kriteria yang dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang akan diambil dalam penelitian ini adalah kandungan informasi perubahan harga saham.
- b. Saham-saham Yang termasuk dalam saham LQ 45 pada periode Agustus 2014 s.d Januari 2015 dan memiliki data perusahaan dari tahun 2009-2015.

7) Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data perubahan saham tahunan pada www.idx.co.id data Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga pada www.bi.go.id.
- b. Metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi dan studi pustaka.

8) Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah pokok dalam penelitian seberapa besar pengaruh Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga terhadap Fluktuasi Harga Saham, maka digunakan alat analisis data yaitu analisis kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.

Untuk melakukan pengujian hipotesis dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji regresi dan korelasi. Maka perlu dibuat model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

9) Analisis Regresi

Pengujian Hipotesis : Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji t maupun uji F.

Uji F statistik

Uji F biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bungasaham. Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

- H_0 : tidak terdapat pengaruh Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga secara simultan terhadap Perubahan Harga Saham.
- H_a : terdapat pengaruh Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga secara simultan terhadap Perubahan Harga Saham.

Nilai F hitung dapat dicari dengan menggunakan program SPSS 15 dengan kriteria pengambilan keputusan, tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$) sebagai berikut:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Uji t statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

- H_0 : tidak terdapat pengaruh Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga secara parsial terhadap Perubahan Harga Saham.
- H_a : terdapat pengaruh Inflasi, Kurs Mata Uang dan Suku Bunga secara parsial terhadap Perubahan Harga Saham.

Nilai t hitung dapat dicari dengan menggunakan program SPSS 15 dengan kriteria pengambilan keputusan, tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$) sebagai berikut :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

10) Hasil Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan uji F dimana jika signifikansi F hitung lebih kecil dari alpha 5%, maka keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil uji F yang didapat diketahui bahwa nilai F-hitung = 23,786 dan F-tabel = 2,601, sehingga F-hitung lebih besar dari F-tabel, dan signifikansi F-hitung adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari alpha 0,05 = 5%, sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa faktor fundamental dan indikator Ekonomi makro yang terdiri dari Kurs, Inflasi, dan Tingkat bunga secara serempak memiliki pengaruh high signifikan terhadap perubahan harga saham properti di Bursa Efek Indonesia.

Uji Parsial (Uji t)

Faktor Ekonomi Makro Kurs (nilai tukar) secara parsial tidak berpengaruh secara significant dengan signifikan t sebesar 0,064 yaitu lebih besar dari nilai alpha 5 persen, maka H_0 diterima. Kemudian Faktor Ekonomi Makro Inflasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan dengan t hitung sebesar -1,147 dan signifikan t sebesar 0,272 yaitu lebih besar dari nilai alpha 5 persen. Sedangkan Faktor Ekonomi Makro Tingkat bunga juga secara parsial tidak berpengaruh secara significant dengan t hitung sebesar 0,175 dan signifikansi t sebesar 0,864 yaitu lebih besar dari nilai alpha 5 persen.

Berdasarkan hasil Uji t variabel bebas lainnya yaitu Kurs, Inflasi, dan Tingkat Bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan harga saham di bursa efek Indonesia.

3. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Faktor ekonomi makro yang terdiri dari kurs, inflasi, dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap perubahan harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi (2000). Sedangkan secara parsial, inflasi, kurs

mata uang dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Hal ini disebabkan karena kondisi perekonomian Indonesia sekarang sudah membaik.

Saran

1. Investor dan calon investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal hendaknya memperhatikan variabel lain sebelum melakukan investasi pada saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia karena terbukti dapat mempengaruhi perubahan harga saham yang akan diterima.
2. Untuk peneliti lain, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain dari perubahan harga saham yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] Agus, Sartono. 1996. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- [2] Algifari, 1997, *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*, UPP AMPYKPN, Yogyakarta.
- [3] Anastasia, Njo. 2001. *Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di BEJ*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Universitas Kristen Petra Vol.5 No.2: 123-131.
- [4] Anoraga.2003.*Pengantar Pasar Modal*. Edisi Rvisi.Penerbit Rineka Cipta.Jakarta.
- [5] Bodie. 2005. *Investment*. Sixth Edition. McGraw, Hill Internasional Edition.
- [6] FK.Reilly.1989. *Modern Investment and Security Analysis*. McGraw Hill. International Editions Financial Series. Singapore.
- [7] Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [8] Husnan, Suad. 1994. *Dasar-dasar Teori Portofolio*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- [9] Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.Edisi kedua, Yogyakarta, BPFE UGM
- [10] Jones, Charles P. 1996. *Investments*.Fifth Edition.
- [11] John Wiley & Sons Inc. New York.Marzuki Usman. 1990. *ABC Pasar Modal Indonesia*, Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia, Jakarta
- [12] Madura, Jeff.2003. *Internasional Financial Management*, 7t. Edition. 2003. Florida Antlantic University.
- [13] Nasir.2003. *Metodelogi Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- [14] Riyanto,Bambang.1993.*Dasar-dasarpembelajaan*, Edisi keempat, Yayasan badan penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- [15] Robbert, Ang. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Media soft Indonesia.
- [16] Sunariyah. 1997.*Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- [17] Stoner, James A.F., R.Edward Freeman, and Daniel R.Gilbert. 995.*Management* ,6th ed., New Jersey: Englewood Cliffs
- [18] Van Horne, James.C. 1995. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.
- [19] Natarsyah, Syahib. 2000. *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham: Khusus Industri Barang Konsumsi yang Go-Public di Pasar Modal Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No.3: pp.294-312.
- [20] Pancaka, Masruri. 2000. *Hubungan Antara Harga Saham Perusahaan Di Sektor Pertanian dan Kurs Yen Jepang di Bursa Efek Jakarta*. Tesis S2. Program Magister Manajemen UII Yogyakarta.